

PENGEMBANGAN MODUL PENULISAN NASKAH VIDEO PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO UNTUK MAHASISWA S-1 PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN FIP UNESA

Satria Triwibowo Ariyanto

Satria.triwibowo41@gmail.com

Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd

Kizzfromarose@yahoo.com

Abstrak

Program Studi S-1 Teknologi Pendidikan FIP UNESA merupakan suatu disiplin ilmu yang menerapkan pembelajaran pendekatan teori dan praktek. Salah satu matakuliah praktek/produksi yaitu pengembangan media video, data yang diperoleh bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis naskah video dan mahasiswa membutuhkan sebuah pedoman untuk mendalami materi secara mandiri agar dapat mengeksplorasi pengetahuan yang di dapat didalam kelas. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk media modul penulisan naskah video dan mengukur kelayakan media modul pada Program Studi S-1 Teknologi Pendidikan FIP UNESA. Pengembangan ini menggunakan model instruksional Dick & Carey yang dalam wujud instruksionalnya berupa modul yang dikembangkan telah mewakili serangkaian kegiatan instruksional. Berdasarkan data hasil validasi media yang dikumpulkan bahwa Ahli Materi 89,3%, Ahli Media 82,6%, Uji coba perorangan 80%, Uji Coba Kelompok Kecil 89%, dan Uji Coba Kelompok Besar 95,4%. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media modul dinyatakan layak dan dapat membantu proses belajar mahasiswa secara mandiri

Kata Kunci: Pengembangan, Naskah Media Video, Mahasiswa S-1 Prodi Teknologi Pendidikan.

Abstract

Educational of technology departement, FIP UNESA is a diciplines science that apply the theory and practice of learning approaches. One of them practice course is devolpment video media, in this course have known that students have difficulties in writing a video script and students also need guidance to explore their own material in order to explore knowledge gained in the classroom. This development aims to produce a module script video media writing and measure the feasibility of media modules in S-1 Educational Technology departement, FIP UNESA. The development of this use the model of instructional dick & carey that by which a module developed has represent a series of activities instructional. Based on the result the validation data media is collected it can be concluded thet the Expert the Material 89,3%, Media Experts 82,6%, test individual 80%, small group trial 95,6%, and testing a large group's is 95%. It is concluded that the development of the media modules are feasible and can help students learn independently.

Keywords: Development, Script Of Video Media, Educational Of Technology Department's Student.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Berfokus pada suatu sistem pembelajaran, Disiplin ilmu Prodi S1 Teknologi Pendidikan FIP UNESA merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pendekatan teori dan praktek. Berdasarkan analisis pada pendekatan sistem yang penulis telah laksanakan bahwa penulis menemukan masalah pada

beberapa komponen kegiatan belajar mengajar di kelas mata kuliah pengembangan media video. Mata kuliah pengembangan media video ini memiliki 4 Sistem Kredit Semester dan terdapat pada semester 5 dan mahasiswa yang mengemban mata kuliah ini yaitu pada angkatan 2011. Pengajar/dosen mata kuliah pengembangan media video pada jurusan S1 teknologi pendidikan sudah menerapkan dengan baik, hal ini dapat ditinjau kesiapan dosen dalam mengajar dalam kelas sesuai dengan garis besar isi materi yang telah dirancang sebelumnya menurut

kurikulum yang berlaku. Bertitik tolak pada pengajar komponen yang telah dipaparkan sebelumnya komponen terpenting lainnya adalah peserta didik. Permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah pengembangan media video yaitu angkatan 2011 ini masih kesulitan dalam penulisan naskah. Data yang diperoleh dari pengumpulan penulisan awal naskah untuk menentukan naskah individu yang akan diproduksi secara berkelompok.

Bahan materi yang terdapat pada mata kuliah pengembangan video ini sangat luas sehingga membutuhkan waktu jam belajar yang cukup lama, maka dari itu mahasiswa kebingungan dalam mempelajari materi teori yang diakomodasikan dalam bentuk naskah. Metode yang digunakan oleh pengajar dikelas masih bersifat umum yaitu metode ceramah dan diskusi. Hal ini sebenarnya sudah terlaksana dengan baik namun berdampak mahasiswa bersifat pasif dan tidak aktif untuk mencari materi perbandingan sebagai bahan diskusi kepada dosen pengampu mata kuliah. Sumber belajar yang disediakan pada jurusan S1 teknologi pendidikan sebenarnya sudah memadai dalam mata kuliah pengembangan media video, namun hanya secara teknis produksi.

Bahan belajar untuk mahasiswa dalam pengembangan penulisan naskah belum terdapat tempat rujukan untuk mahasiswa dalam mengembangkan idenya. Selain itu ketersediaan buku pedoman yang berkaitan dengan mata kuliah video pada perpustakaan FIP dan Perpustakaan pusat Unesa juga belum tersedia, hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam menulis naskah yang berdampak pada kesulitan dalam memproduksi video. Berdasarkan analisis kebutuhan yang memunculkan beberapa masalah maka dapat dirumuskan diperlukannya pengembangan modul untuk penulisan naskah video pada mata kuliah pengembangan media video di prodi S-1 teknologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan pengembangan modul untuk penulisan naskah video pada mata kuliah pengembangan media video di prodi S-1 teknologi pendidikan universitas negeri surabaya.

Dasar pemilihan modul ini karena mahasiswa dapat belajar secara mandiri, menghemat waktu, tempat, biaya serta efektif dalam penulisan naskah media video. Modul penulisan naskah yang akan dikembangkan nantinya dapat dijadikan acuan belajar mahasiswa dalam menyusun naskah sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menyusun naskah dengan baik dan benar sesuai tingkat kepemahaman dan gaya belajar masing-masing individu.

Jika pengembangan modul penulisan naskah media video ini di hubungkan dengan kawasan Teknologi Pendidikan 2008 maka pengembangan ini termasuk dalam domain *creating*. Sub domain *creating* ini termasuk dalam sumber belajar yang akan diciptakan guna untuk memfasilitasi dalam belajar. Domain *creating*, berhubungan pada sub domain *managing* dan *using* dengan tujuan *facilitating learning and improving performance*. Yang dimaksud disini adalah dalam penciptaan suatu sumber belajar guna untuk memfasilitasi perlu adanya suatu pengakuan desain produk yang mengacu pada kemampuan pebelajar untuk menggunakan sumber belajar yang baru serta membawa prediksi efektifitas pembelajaran dan kualitas suatu produk.

Modul yang dikembangkan berupa modul tercetak, sedangkan pengertian dari teknologi cetak sendiri adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis. Terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis (Seels dan Richey: 40)

METODE

Model yang digunakan untuk mengembangkan modul penulisan naskah ini menggunakan model instruksional Dick & Carey. Model ini dipilih karena Produk yang direkomendasikan dalam model ini yaitu sebuah produk yang dapat digunakan untuk belajar mandiri (Nasution, 1995; Dick dan Carey, 2001; Heinich, Molenda, Russel & Smadino, 2002 yang dikutip oleh Rohman dan Amri, 2013 : 195). Karena model yang digunakan adalah model instruksional maka Wujud Instruksional pada model Dick & Carey yang akan dikembangkan ini adalah berupa modul. Modul mewakili serangkaian kegiatan instruksional yang dikembangkan. Seperti halnya pembelajaran dalam kelas modul yang dikembangkan terdapat pendahuluan, aktivitas kegiatan belajar, evaluasi dan penutup.

Dick dan Carey, 1990 (dalam Rohman dan Amri, 2013 : 25) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Terdapat 10 tahapan model Dick & Carey yaitu :
 (1) Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan, (2) Tahap analisis pembelajaran, (3) Identifikasi Kemampuan Awal dan lingkungan, (4) Merumuskan tujuan khusus, (5) Mengembangkan instrumen penilaian,

(6) Mengembangkan strategi intruksional, (7) Mengembangkan dan memilih bahan atau materi pembelajaran, (8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, (9) Revisi, (10) Evaluasi Sumatif. Pada tahapan kesepuluh tidak dilaksanakan karena pengembang lebih fokus dalam ranah pengembangan media.

Pada penelitian ini produk akan diujicobakan pada :

1. Ahli Materi yakni :
 - a) Drs. Chornia Putrantasa, M.Pd., Sie Pengkajian dan Perancangan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan.
 - b) Alim Sumarno, S.Pd, M.Pd., Dosen pengampuh matakuliah video
2. Ahli Media yakni :
 - a) Prof. Mustaji, M.Pd., dosen Pasca Sarjana Jurusan Teknologi Pendidikan UNESA
 - b) Utari Dewi, S.Pd, M.Pd., dosen Jurusan Teknologi Pendidikan
3. Mahasiswa angkatan 2011 Prodi S-1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Pengembangan modul ini cara atau teknik yang digunakan adalah angket berupa checklist. Untuk memperoleh data yang tegas agar subjek tidak cenderung memilih tengah maka pengembang memilih skala Guttman. Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya ya – tidak, benar – salah, setuju – tidak setuju, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif).

Skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Misalnya jawaban Ya (1) dan Tidak (0) (Riduwan, 2009 : 91).

Pada tahapan analisis data menggunakan Teknik Perhitungan PSA (Penilaian Setiap Aspek) dengan menggunakan rumus :

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban terpilih setiap aspek} \times 100}{\sum \text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}}$$

Adapun kriteria penilaian dalam pengevaluasian ini menggunakan dua kategori, “Baik” dan “kurang” sesuai tolak ukur penilaian. Rentang prosentase dibagi dua yakni:

1. 51 % - 100 % = Baik
2. 0 %- 50 % = Kurang (arikunto, 2010:268)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul untuk penulisan naskah media video ini dikembangkan berdasarkan model instruksional Dick & Carey. Hasil uraian dari langkah-langkah pengembangan sistem instruksional yang diwujudkan pada modul yaitu :

1. Tahap Analisis Kebutuhan Untuk Menentukan Tujuan

Tujuan umum ini diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, dan masukan dari para ahli materi. Maka tujuan umum dapat dirumuskan sebagai berikut : Berdasarkan pemaparan need asesment yang diperoleh maka tujuan umum dapat dirumuskan bahwa :

- a) siswa memiliki kemampuan mengkaji tentang sejarah televisi,
- b) berlatih menggunakan peralatan untuk pembuatan media video,
- c) pengorganisasian kerabat kerja produksi,
- d) Pengakomodasian istilah ke dalam naskah video
- e) setiap individu mampu untuk penulisan naskah video pendidikan/pembelajaran,
- f) praktek produksi, dan
- g) apresiasi program video

2. Tahap analisis pembelajaran

. Proses analisis tujuan pembelajaran adalah menentukan keterampilan, pengetahuan, sikap yang disebut entry behaviour untuk menentukan tipe belajar yang dibutuhkan mahasiswa. Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh mahasiswa masih belum mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengakomodasi pengetahuan video kedalam sebuah bentuk penulisan naskah

3. Identifikasi Kemampuan Awal dan lingkungan

Tahap ini merupakan keterampilan-keterampilan warga belajar yang ada saat ini, yang lebih disukai, dan sikap-sikap ditentukan berdasarkan karakteristik atau setting pembelajaran dan setting lingkungan tempat keterampilan diterapkan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa S-1 Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNESA bahwa mahasiswa benar-benar baru mempelajari materi pengembangan media video. Berfokus pada mata kuliah pengembangan media video bahwa sumber belajar masih belum ada di lingkungan kampus yang membuat mahasiswa hanya menunggu informasi materi dari dosen di kelas.

4. Merumuskan tujuan khusus
Pada kegiatan ini setelah mahasiswa memperoleh materi pengembangan media video, setiap mahasiswa diharuskan mampu dalam penyusunan naskah video.
5. Mengembangkan instrumen penilaian,
Penilaian untuk mengukur pemahaman mahasiswa dapat diukur melalui :
 - a) Mahasiswa mengerti kedudukan video dalam pembelajaran
 - b) Mahasiswa mengerti istilah pertelevisian/video yang diakomodasikan dalam sebuah naskah
 - c) Mahasiswa mampu menggunakan teknik penggunaan kamera
 - d) Mahasiswa mampu mengidentifikasi kebutuhan dalam menulis naskah
 - e) Mahasiswa mampu menulis sinopsis, treatment, jabaran materi, story board
 - f) Mahasiswa mampu menulis naskah secara individu
6. Mengembangkan strategi intruksional
Strategi yang diterapkan didasarkan teori hasil penelitian, kebutuhan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa maka strategi yang dipilih adalah pembelajaran individu (mandiri).
Model Pembelajaran mandiri yang diterapkan secara penuh memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berperan dalam menentukan tujuan, memilih isi pelajaran, dan cara mempelajarinya.
7. Mengembangkan dan memilih bahan atau materi pembelajaran
Pada pengembangan modul ini disesuaikan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Struktur modul yang dikembangkan merupakan wujud instruksionalnya menyerupai pembelajaran dalam kelas karena memuat pendahuluan, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi
8. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif
Kegiatan pengujian media ini terdiri dari beberapa kategori, yaitu :
 - a) Uji coba oleh ahli materi pada tanggal 4 dan 11 Juni 2014
 - b) Ahli media, pada tanggal 4 dan 6 Juni 2014
 - c) orang-per-orang, pada tanggal 16 Juni 2014
 - d) kelompok kecil pada tanggal 17 Juni 2014
 - e) serta kelompok besar pada tanggal 18 Juni 2014.
9. Revisi
Data yang diperoleh dari hasil uji coba yang meliputi ahli materi, ahli media, uji per-orang, uji

kelompok kecil, dan uji kelompok besar dikumpulkan guna untuk memperbaiki tahap akhir produk media modul penyusunan naskah media video ini hingga disebut layak dan mencapai kualitas sebuah bahan ajar mandiri.

Analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianalisis diperoleh dari wawancara dan angket yang telah disebarkan kepada ahli materi, media dan mahasiswa. Hasil dari analisis data digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang media yang telah dikembangkan.

Hasil perhitungan angket menggunakan rumus analisis deskriptif penilaian setiap aspek adalah :

- a) Ahli Materi 89,3%
- b) Ahli Media 82,6%
- c) Perorangan 80%
- d) Kelompok Kecil 89%
- e) Kelompok Besar 95,4%

Berdasarkan kriteria penilaian Arikunto, maka modul penulisan naskah ini tergolong kategori baik. Data kuantitatif yang diperoleh dengan kategori baik diartikan sebagai media yang layak digunakan sebagai bahan belajar secara mandiri..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah, bahwa dalam mata kuliah pengembangan media video ini mahasiswa membutuhkan sebuah pedoman untuk mendalami materi yang dipahami secara mandiri untuk mengeksplorasi pengetahuan yang di dapat didalam kelas maka pengembang telah berhasil menghasilkan produk berupa modul penulisan naskah video.

Saran

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan modul penulisan naskah video yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, diharapkan :

- a) Digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan belajar secara mandiri dalam meningkatkan pemahaman materi serta mampu dalam penulisan naskah video pembelajaran/pendidikan.
- b) Modul ini di desain untuk pembelajaran secara mandiri di luar kelas, jadi untuk mempelajari modul ini mahasiswa dapat menyesuaikan jam belajar sesuai dengan keinginannya.

2. Diseminasi

Apabila modul penulisan naskah ini digunakan di prodi/jurusan/fakultas/universitas lain maka harus dilakukan identifikasi kembali terutama pada analisis kebutuhan, fasilitas/kondisi lingkungan belajar serta karakteristik mahasiswa dan sebagainya. Setelah melakukan analisis, modul ini dapat digunakan di luar jika karakteristik/kondisi dan sebagainya sama dengan kondisi pada Prodi S-1 Teknologi Pendidikan FIP UNESA.

3. Saran Pengembang Produk Lebih Lanjut

- a) Pengembangan lebih lanjut, hendaknya penambahan materi dari referensi sumber lain terutama pada sumber pustaka yang terbaru.
- b) Melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat subjektifitas hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan modul penulisan naskah video yang telah dikembangkan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1986. Definisi Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas dan Definisi dan Terminologi AECT; Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no.7. Jakarta: Rajawali.
- AECT. 1994. Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya.; Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no. 12. Jakarta: Unit Percetakan UNJ
- Amri dan Ahmadi. 2010. Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan – Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2013. Menyusun Modul. Yogyakarta : Gava Media
- Depdiknas. 2008. Teknik Penyusunan Modul. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dick, W and Carey, L. 1985. The Systematic Design Of Instruction. Glevview, Illionis: Scot, Forestman and Company
- Ishak dan Deni. 2013. Teknologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Januszewski, Alan dan Molenda, Michael Molenda. 2008. (AECT) Educational Technology: A Definition With Commentary
- Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustaji. 2009. Pembelajaran Mandiri. Surabaya : Unesa
- Mustaji dan Lamijan. 2010. Panduan Seminar. Surabaya : Unesa University Press.
- Rohman dan Amri. 2013. Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sadiman, Arif S. Dkk. 2009. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya; Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no.4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. Teknologi Pengajaran; Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suparman, Atwi. 1997. Desain Instructional. Jakarta : Rineka Cipta
- Suparno, Paul. 2000. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius
- Riyana, Cheppy. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- (<http://kurtek.upi.edu/media/sources/PEDOMAN%20mediavideo.pdf>, diakses 08 Oktober 2013 pukul 00:49 WIB)
- Riduwan, Akdon. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Parmin dan Peniati. 2012. Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/download/2006/2120.pdf>, diakses 07 Oktober 2013 pukul 20:26 WIB)
- Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta : Diva Press.
- Siregar dan Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tim Penyusun Penulisan dan Penilaian Skripsi. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Vembriarto, St. 1975. Pengantar Pengajaran modul. 1985. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita
- Wahyuni, dkk. 2010. Studi Evaluatif Modul Manajemen Berbasis Sekolah (MBS/IDIK4012) Sebagai Media Belajar Peserta Pendidikan Jarak Jauh (dalam penelitian pengayaan bahan ajar). Universitas Terbuka.
- Warsita, Bambang. 2011. Analisis Kebutuhan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Pustekom Kemendikbud. ([http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/PTP/Konten%20Materi/94%20Bambang%20Warsita/diklat%20112/modul%20214/Buku/BambangW%20\(KB%](http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/PTP/Konten%20Materi/94%20Bambang%20Warsita/diklat%20112/modul%20214/Buku/BambangW%20(KB%20)

[203,%20Model2%20AKP%20\).pdf](#), diakses pada
tanggal 07 Oktober 2013 pukul 20:03 WIB)

Winkel. 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta : Media
Abadi.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya